PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)

Randy Try Rahmando[1]

Abstract

This study, entitled The Effect of Information Asymmetry, company size and leverage to earnings management. The purpose of this study was to determine the effect of information asymmetry, firm size and leverage simultaneously, partial and calculate how big influence on earnings management. This research is using secondary data. The population in this study manfaktur food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2009-2013. The sample in this study amounted to 13 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis with panel data. These results indicate asymmetry and leverage information can not significantly affect earnings management, company size significantly affect earnings management.

Keywords: Effect of Information Asymmetry, Company Size and Leverage to Earnings Management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen, penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Pada saat ini seringkali terjadi penyalahgunaan laporan keuangan yaitu dengan memberikan informasi yang berbeda kepada pihak-pihak yang berkepentingan hal ini disebabkan adanya kepentingan dari manajemen perusahaan. Manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu (Veronica dan Utama, 2005).

Nai'im dan Setiawati (2000) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut.

Manajemen laba terjadi ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat di banding pihak eksternal, pada saat kondisi demikian manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

manajemen laba. Restu Agusti dan Tyas Pramesti (2013) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007 sebanyak 60 perusahaan. Hasil penelitiannya bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. dari hasil perhitungannya diperoleh *t hitung* 2.297 angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *t tabel* sebesar 2.000 dan juga nilai signifikan sebesar 0.025 yang lebih kecil dari dari derajat kebebasan 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan Ho atau dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh signifikan.

Restu agusti dan Tyas Pramesti meneliti hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dari hasil penelitiannya dapat dilihat *t hitung* -7.340 angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *t tabel* sebesar 2.000 dan juga nilai dari signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari derajat kebebasan sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan Ho atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao dan Gagaring Pagalung yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Arrita.2004). Dengan kata lain menjelaskan bagaimana kecendrungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan utang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri *(equitas)* dalam struktur permodalan usaha.

Menurut penelitian Dian Agustia (2013) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivanya akan cendrung melakukan manipulasi dalam bentuk *earning management* sedangkan menurut Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011) *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013? 2) Apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013? 3) Seberapa besar asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk meneliti apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013. 2) Untuk mengetahui apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013. 3) Untuk mengetahui seberapa besar asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2009-2013.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan para akademisi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan mengenai asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba. 2) Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan kegiatan pada perusahaan yang diteliti. 3) Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menginvestasikan saham pada pasar modal.

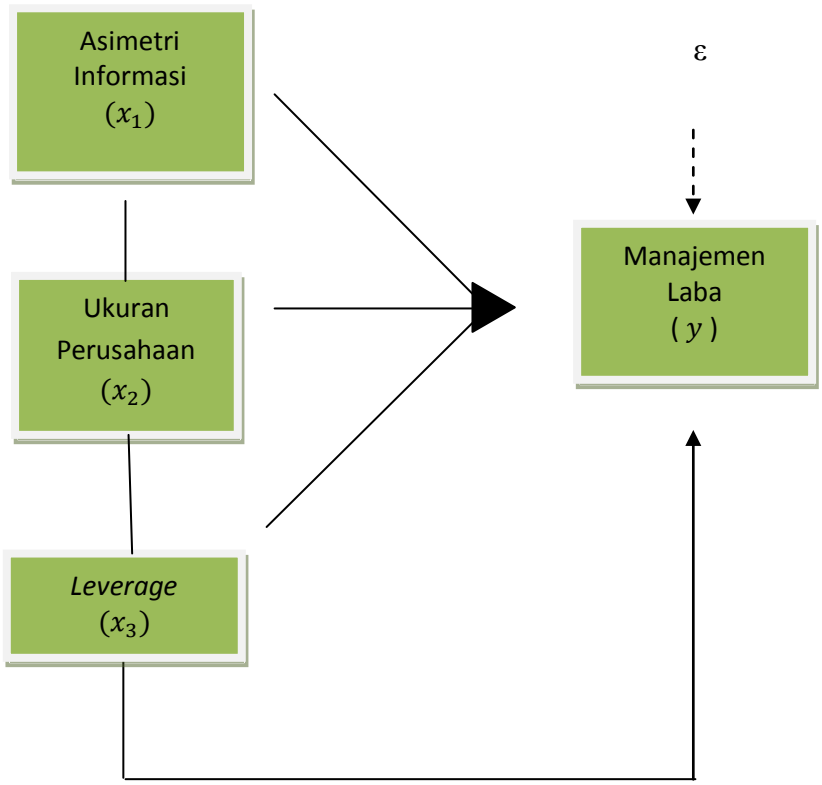
Manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, konsep manajemen laba yang menggunakan teori keagenan *(agency theory)* menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen *(agent)* dengan pemilik *(principal).* Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibanding pihak eksternal, dalam kondisi demikian manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmuran.

Miswanto dan Husnan (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Bukti empiris di peroleh dari penelitiannya bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukan rasio yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat, maka dari itu banyak manajemen yang memanipulasi laporan keuangannya agar dapat memberikan informasi yang salah terhadap kreditur dan investor sehingga para kreditur dan investor

tidak mengambil investasinya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari uraiaan pendahuluan di atas maka sebagai model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut



Keterangan :

——— : Garis pengaruh secara parsial

⟶ : Garis pengaruh secara simultan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Asimetri informasi, Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

H_2 : Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007 : 193). Data sekunder dapat berupa data olahan, buku, ataupun referensi ilmiah lainnya. Data sekunder ini juga dapat digunakan untuk melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Data laporan tahunan dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejatrah Food Tbk	AISA
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10	PT. Dharma Samudera Fishing Industries TBK	DSFI
11	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	ROTI
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yang meliputi: (a) variabel independen yang terdiri dari: asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* dan (b) variabel dependen: manajemen laba.

Variabel Independen

1. Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

SPREAD i,t = (aski,t – bidi,t)/{(aski,t + bidi,t)/2} x 100

Keterangan :

Aski,t : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bidi,t : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

menunjukan resiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan maka ketidak pastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat, berikut cara mengukur *leverage ratio*:

Leverage ratio = $\frac{Net\ Liabilitie}{Total\ Assets}$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan nilai logaritma dari total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

Size = log (Total Aktiva)

3. Leverage

Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga

Variabel Dependen

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik

dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al.(1995). Model perhitungan sebagai berikut:

$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$ (1)

$TACC_{it} / TA_{i.t-1} = \beta_1 (1/ TA_{i.t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{i.t-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{i.t-1})$ (2)

Dari persamaan regresi (2), NDACC dapat dihitung dengan merumuskan kembali koefesisi-koefesien β.

$NDACC_{it} = \beta_1 (1/ TA_{i.t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{i.t-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{i.t-1})$ (3)

$DACC_{it} = (TACC_{it}/TAI_{t-1}) - NDACC_{it}$ (4)

Keterangan :

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$: *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$TACC_{it}$: *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : *Operating Cash Flow*

$TA_{1.t-1}$: Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan Revenue perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan *receivable* perusahaan i pada periode t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap *(gross)* perusahaan i pada periode t

I : 1,....N makanan dan minuman

T : 1,....T tahun estimasi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefesien regresi

Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Data Panel

Dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda dengan data panel akan menggunakan model pendekatan *Time Effect (*TE). Pendekatan ini mengganti variasi di antara individu perusahaan dengan variasi antara tahun. Model ini menggantikan variabel dummy untuk intersep individu perusahaan dengan periode waktu. Penelitian ini menggunakan 5 periode waktu sehingga harus ditambahkan 4 variabel dummy. Model data panel untuk TE adalah sebagai berikut:

$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 Dum09 + \lambda_2 Dum10 + \lambda_3 Dum11 + \lambda_4 Dum12 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{1it} + \mu_{it}$

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Time Effect (*TE) karena informasi pada setiap waktu (periode) itu berbeda-beda, sehingga peneliti memasukkan variabel dummy berupa perode waktu yang digunakan yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013. Tahun 2013 diperlukan sebagai tahun dasar, di mana nilai intersepnya adalah λ_0. Model estimasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

DACC $= \lambda_0 + \lambda_1 Dum09 + ... + \lambda_4 Dum12 + \beta_1 Spread_{it} + \beta_2 Sz_{it} + \beta_3 Lvg_{it} + \mu_{it}$

Dimana :

DACC : Manajemen laba

Spread : Asimetri informasi

Sz : Size

Lvg : *Leverage*

i : Unit Observasi

t : Unit waktu (tahun)

λ_0 : Kostanta

β_1 : estimator Spread

β_2 : estimator Sz

β_3 : estimator Lvg
Dum09 : Variabel Dummy 09
μ_{it} : residual

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.

***Kolmogorov-Smirnov* Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

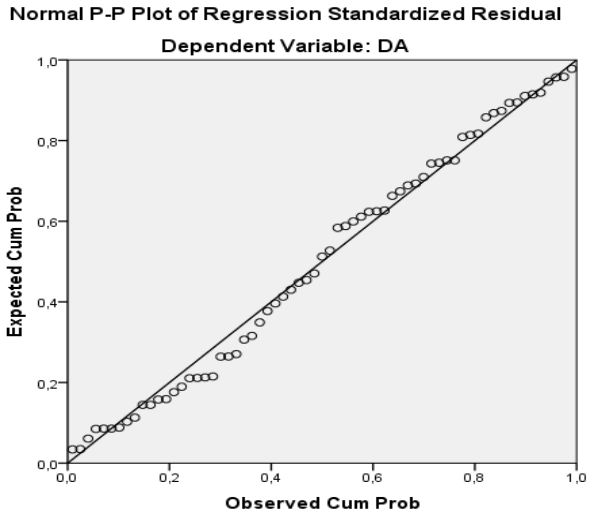
		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97628121
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,063
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,083. Angka ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas di dalam model regresi ini distribusi datanya normal. Berdasarkan Grafik P-Plot dapat dilihat bahwa data mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

P-Plot Normalitas



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diperlukan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadinya multikolinearitas. Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas *tolerance* terendah 0,10 dan VIF tertinggi 10. Hasil uji multikolinearitas dengan *tolerance* danVIF sebagai berikut:

Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,109	,554		-3,804	,000		
	ASI	,014	,007	,249	2,018	,048	,857	1,166
	LEV	-,064	,223	-,035	-,288	,774	,864	1,157
	SZ	,157	,043	,470	3,693	,000	,807	1,239

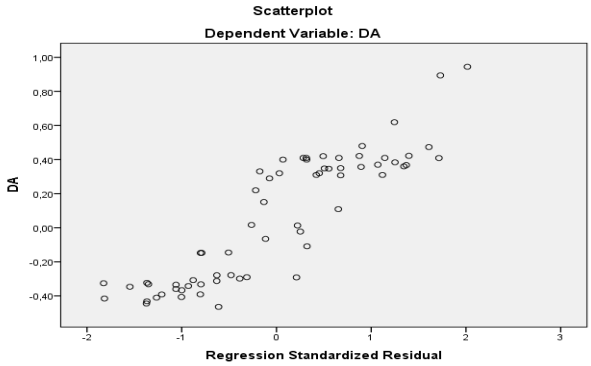
a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai nilai VIF yang besar dari 10 (sepuluh). Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, dan sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah Data

Berdasarkan analisis grafik pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan

Tingkat Autokorelasi	Jenis Autokorelasi
< 1.503	Ada Autokorelasi positif
1.503 - 1.696	Tanpa Kesimpulan
1.696 - 2.304	Tidak Ada Autokorelasi
1.696 - 2.497	Tanpa Kesimpulan
>2.497	Ada Autokorelasi negatif

Sumber : Suliyanto, 2011

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451[a]	,203	,164	.34165	1,906

a. Predictors: (Constant), SZ, LEV, ASI

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Olah Data

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.906 yang berada diantara 1.696 sampai 2.304 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan model regresi ini tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Data Panel

Berdasarkan output SPSS 22 secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Hasil Regresi Linear Berganda dengan Data Panel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,172	,572		-3,795	,000		
	ASI	,013	,008	,223	1,687	,097	,767	1,303
	LEV	-,076	,234	-,042	-,327	,745	,814	1,229
	SZ	,159	,043	,474	3,652	,001	,796	1,256
	Dum09	,093	,144	,100	,644	,522	,554	1,803
	Dum10	,153	,141	,165	1,089	,281	,584	1,714
	Dum11	,147	,137	,158	1,075	,287	,617	1,619
	Dum12	,002	,137	,003	,018	,986	,613	1,631

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda dengan data panel yaitu:

DA = -2,172 + 0.093 Dum09 + 0.153 Dum10 + 0.147 Dum11 + 0.002 Dum12 + 0.013 ASI + 0.076 *Lev* + 0.159 *Sz*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 22. Nilai konstanta -2.172 berarti jika variabel lain tetap maka manajemen laba akan bernilai -2.172.

Diketahui bahwa dummy 2009 memiliki koefisien regresi sebesar 0.093, hal ini berarti bahwa apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka dummy 2009 akan naik sebesar 0.093.

Diketahui bahwa dummy 2010 memiliki koefisien regresi sebesar 0.153, hal ini berarti bahwa apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka dummy 2010 akan naik sebesar 0.153.

Diketahui bahwa dummy 2011 memiliki koefisien regresi sebesar 0.147, hal ini berarti bahwa apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka dummy 2011 akan naik sebesar 0.147.

Diketahui bahwa dummy 2012 memiliki koefisien regresi sebesar 0.002, hal ini berarti bahwa apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka dummy 2012 akan naik sebesar 0.002.

Koefisien asimetri informasi (asi) sebesar 0,013 berarti bahwa apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel yang lain konstan, maka ASI akan naik 0,013. selanjutnya koefisien regresi Ukuran perusahaan sebesar 0,159. hal ini berarti apabila manajemen laba naik, maka ukuran perusaan akan naik sebesar 0,159. sedangkan koefisien regresi *le*verage (lev) sebesar -0,076 berarti apabila manajemen laba naik dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya tetap, maka *leverage* akan turun -0,076.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F / Anova)

Uji statistik F (Uji Anova) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel Asimetri Informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Hasil proses uji F dengan nilai signifikansi > 0.05 ditunjukkan pada tabel:

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,101	7	,300	2,502	,026[b]
	Residual	6,837	57	,120		
	Total	8,938	64			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), Dum12, LEV, ASI, Dum11, Dum10, SZ, Dum09

Sumber: Olah Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 2,502 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 < 0.05 menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Yang berarti bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen asimetri informasi,

ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Artinya semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan setiap perubahan yang terjadi pada asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* akan mempengaruhi manajemen laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan uji statistik t. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value* (sig-t) dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka H_{01} diterima, dan sebaliknya jika *p-value* > 0.05 maka H_{a1} ditolak. hasil uji statistik parsial t disajikan dalam tabel berikut:

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,172	,572		-3,795	,000		
	ASI	,013	,008	,223	1,687	,097	,767	1,303
	LEV	-,076	,234	-,042	-,327	,745	,814	1,229
	SZ	,159	,043	,474	3,652	,001	,796	1,256
	Dum09	,093	,144	,100	,644	,522	,554	1,803
	Dum10	,153	,141	,165	1,089	,281	,584	1,714
	Dum11	,147	,137	,158	1,075	,287	,617	1,619
	Dum12	,002	,137	,003	,018	,986	,613	1,631

a. Dependent Variable: DA

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung Asimetri Informasi sebesar 1,687 dengan nilai signifikan 0.097 > 0.05 menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen Asimetri Informasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, Artinya semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung 3,652 dengan nilai signifikan 0,001 < 0.05 menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Yang berarti variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Variabel independen *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0,327 dengan nilai signifikan 0.745 > 0.05 menunjukkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Yang berarti bahwa variabel independen *leverage* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin besar *leverage* maka

semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini dilihat dari *Adjusted R Square*. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485[a]	,235	,141	.34633	1,196

a. Predictors: (Constant), Dum12, LEV, ASI, Dum11, Dum10, SZ, Dum09

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.141, hal ini berarti 14,1% pengaruh manajemen laba dapat dijelaskan oleh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage*, lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien determinasi yang kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Artinya semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan makasemakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan manajemen laba.
2. Variabel asimetri informasi tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba Variabel *leverage* tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Artinya semakin besar *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba perusahaan.
3. Variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba hanya sebesar 14,1% sisanya 85,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan masukan atau

pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para penelitian selanjutnya, untuk mengembangkan fokus penelitian, bukan hanya pada pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba saja, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Sampel perusahaan dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit. Sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian agar memperkecil persentase kesalahan.
3. Bagi para investor yang akan menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan maka ukuran perusahaan sangat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan yang akan diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti Restu, Pramesti Tyas. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi: Universitas Riau.

Aritta, Rini. 2004. *Pengaruh likuiditas, penjaminan kewajiban, rentabilitas dan leverage keuangan terhadap nilai dividen pershare (DPs) pada perusahaan manufaktur di bej*. Skripsi fakultas ekonomi universitas riau: Pekanbaru.

Dechow, Patricia M, Richard G Sloan dan Amie P Swoeni. 1995. *Detecting Earnings Management. Accounting Review*, Vol 70 no. 2, april.

Firdaus Ilham. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.* Jurnal Akuntansi: Universitas Negri Padang.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Justrina, Susan. 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Income, Leverage, Tingkat Pengungkapan, dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi Akuntansi Mahasiswa UNRI.

Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta.

Jao Robert, Padagalung Gargaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.* Jurnal Akuntansi: Universitas hasanudin.

Murhardi. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT. Indeks

Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. http/www.ssrn.com.*

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canda: Practice Hall.

Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. *Manajemen Laba.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4, 424-441.

Sugiarto, 2009, *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permaslahan Keagenan & Informasi*

Asimetri. Graha Ilmu. Yogyakarta

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Bandung.

Sujianto, 2009, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka: Jakarta.

Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal Tanggal 27 Desember 2002.

Sulistyanto, Sri, 2008. *Manajemen Laba*. Grasindo: Jakarta.

Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI: Yogyakarta.

Veronica, Sylvia dan Siddharta utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, ukuran perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba* . Simposium Nasional Akuntansi 8. (Solo)

Wardani Tri Dini, Masodah. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Laverage terhadap Manajemen Laba.* Jurnal: Universitas Gunadarma.